

PEMAHAMAN PERAWAT TENTANG *DISCHARGE PLANNING* PASIEN DI RUANG RAWAT INAP: SUATU STUDI KASUS

Nurse's Comprehension About *Discharge Planning* Patient In Inpatient Room : A Case Study

Fitria Melani¹, Muhammad Yusuf², Mayanti Mahdarsari²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

²Bagian Keilmuan Manajemen Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Email: fitriamelani12@gmail.com

ABSTRAK

Discharge planning mencakup komponen-komponen seperti pengkajian berkelanjutan, diagnosa keperawatan, serta intervensi agar dapat terlaksana secara efektif. Tujuan studi kasus ini adalah mengidentifikasi Gambaran Pemahaman Perawat Tentang *Discharge Planning* Pasien di ruang rawat Zamzam 3 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sampel pada studi kasus ini berjumlah 17 orang perawat di ruang rawat Zamzam 3 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Studi kasus ini menggunakan kuesioner online berupa *google form* yang berisi data gambaran pemahaman perawat tentang pengertian, tujuan, prinsip, proses dan pelaksanaan *discharge planning*. Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa pemahaman perawat mengenai pengertian *discharge planning* sebagian besar perawat (76,47%) berada dalam kategori baik, pemahaman tentang tujuan *discharge planning* sebagian besar perawat (76,47%) berada dalam kategori baik, pemahaman tentang prinsip *discharge planning* sebagian besar perawat (53%) berada dalam kategori cukup, pemahaman tentang proses pelaksanaan *discharge planning* sebagian besar perawat (70,59%) berada dalam kategori baik, dan gambaran pemahaman perawat tentang *discharge planning* pasien sebagian besar perawat (70,59%) dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Discharge planning*, Perawat, Pemahaman

ABSTRACT

Discharge planning includes components such as continuous assessment, nursing diagnoses, and interventions so that they can be carried out effectively. The purpose of this case study is to identify the description of nurses' comprehension of *discharge planning* patient Zainoel Abidin Banda Aceh. The sample in this case study amounted to 17 nurses in the Zamzam 3 ward of RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. This case study uses an online questionnaire in *google form* that contains data describing nurses' comprehension of the meaning, goals, principles, processes and implementation of *discharge planning*. Based on the results of the case study, it can be concluded that the nurses' comprehension of the meaning of *discharge planning* , most nurses (76.47%) are in the good category, the comprehension of the purpose of *discharge planning* is most of the nurses (76.47%) are in the good category, the comprehension of the *discharge planning* of most nurses (53%) was in the sufficient category, the comprehension of the *discharge planning* most nurses (70.59%) was in the good category, and the description of nurses' comprehension of *discharge planning* of patients was mostly nurses (70.59%) in the good category.

Keywords : *Discharge planning*, Nurse, Comprehension

PENDAHULUAN

Rumah sakit perlu memastikan untuk dapat memberi pelayanan kesehatan yang tidak beresiko, berkulitas, tidak membedakan, dan tentunya efektif (Yuliana, 2013). *Discharge planning* adalah suatu sistem lanjutan perawatan pasien terkait perawatan yang dibutuhkan oleh pasien serta membantu keluarga untuk dapat merawat pasien secara berkelanjutan dengan tepat (Hariyati, dkk 2013). Perencanaan pulang diharapkan dapat menanamkan motivasi untuk mencapai kesembuhan pasien, mempersingkat masa rawatan, meringankan beban biaya, menurunkan angka kekambuhan, dan mempersiapkan pasien untuk pulang tepat waktu (Swanburg, 2002).

Ada beberapa hal yang membuat *discharge planning* tidak berjalan sebagaimana mestinya, beberapa disebabkan oleh beban kerja perawat yang berlebihan, diagnosa pasien yang beragam, serta kurangnya tenaga perawat. Keberhasilan pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki perawat, tingkat pendidikan yang dimiliki perawat, semangat serta disiplin diri perawat, dan cara perawat dalam berkomunikasi (Kumalasari, 2014).

Graham (2013) melakukan penelitian pada 23% perawat di Sydney, Australia mendapatkan hasil bahwa belum terjalankannya *discharge planning* dengan baik karena ketidakdisiplinan perawat, serta penelitian yang dilakukan oleh Toufighi et al. (2018) di Iran menyatakan ketidakdisiplinan pasien di ruang rawat inap dirumah sakit Roozbeh, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap pelaksanaan *discharge planning* yang merupakan fokus penting. Di Indonesia, berdasarkan penelitian Putra et al. (2021) didapatkan bahwa persepsi perawat tentang pentingnya perencanaan pulang pada pasien di ruang rawat inap sebagian besar dalam kategori penting yaitu 67.2%. Zuhra (2016) melakukan penelitian di Yogyakarta dan didapatkan hasil bahwa 60% perawat menjalankan prosedur *discharge planning*

dengan kurang baik disebabkan perawat hanya menjalankan prosedur dengan tidak lengkap dan hanya pada akhir hari rawatan pasien dan melakukan hal-hal yang dianggap penting dilakukan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khalidawati dan Hajjul Kamil tentang perilaku perawatan tentang *discharge planning* di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, didapatkan hasil penelitian sebanyak 45,03% pengetahuan perawat pelaksanaan tentang *discharge planning* kurang baik. Beberapa hasil penelitian diatas memaparkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum terlaksana dengan efektif dan memiliki faktor tertentu yang mendukung tidak terlaksananya proses *discharge planning* berjalan dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana gambaran pemahaman perawat tentang *discharge planning* pasien di ruang rawat inap RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

GAMBARAN KASUS

1. Pengkajian Situasi

Ruang rawat Zamzam 3 merupakan salah satu ruang rawat inap VIP yang berada di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh terdiri dari 20 kamar dengan kapasitas 1 tempat tidur dan kamar mandi didalam ruangan. Untuk saat ini hanya 16 kamar yang dapat berfungsi dengan baik sedangkan 4 kamar lainnya sedang mengalami kerusakan. Ruang Zamzam 3 merupakan ruang perawatan penyakit gabungan dari anak sampai geriatri sehingga memiliki kasus yang beragam.

2. Metode Penelitian

Studi kasus ini dilakukan di ruang Zamzam 3 RSUD dr. Zainoel Abidin yang merupakan ruang penyakit gabungan dengan jumlah perawat 18 orang. Studi ini menggunakan teknik penentuan sampel yaitu teknik *Probability Sampling* dengan jumlah sampel 17 perawat. Pengumpulan data

dilakukan mulai tanggal 27 Desember 2021 sampai 1 Januari 2022 dengan cara observasi menggunakan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan *discharge planning* dan dilanjutkan dengan menggunakan kuesioner terkait pemahaman perawat tentang *discharge planning* pasien.

3. Analisa Hasil Situasi

Hasil observasi yang telah dilakukan di ruang Zamzam 3 tanggal 27 Desember sampai dengan 1 Januari 2022 didapatkan data :

- a. Tidak semua prosedur *discharge planning* dilakukan saat pasien pertama masuk ruangan (minimal 2 hari pertama pada saat masuk ke ruang rawat) seperti pengkajian terkait kebutuhan pasien, pendidikan kesehatan untuk klien dan keluarga yang terkait dengan pelaksanaan terapi di rumah, dan kemungkinan komplikasi yang mungkin terjadi.
- b. Perawat pelaksana yang sedang bertugas menyiapkan status pasien dan format *discharge planning*. format ini terlihat diisi pada saat hari terakhir pasien berada di ruangan.
- c. Pada saat pasien dinyatakan bisa pulang oleh dokter, perawat terlihat memberikan penjelasan mengenai tanggal dan tempat kontrol pasien kembali ke rumah sakit.
- d. Tidak pernah terlihat adanya pemberian leaflet atau media yang pada saat pasien di edukasi walaupun media tersebut tersedia di ruangan.
- e. Materi *discharge planning* berupa aktivitas yang boleh dan tidak boleh dilakukan terlihat disampaikan oleh beberapa perawat pelaksana pada saat proses keperawatan berlangsung.
- f. Materi *discharge planning* berupa perawatan diri pasien dirumah jarang sekali terlihat disampaikan oleh perawat.
- g. Materi *discharge planning* berupa aturan diet pasien terlihat disampaikan oleh ahli gizi pada saat berlangsungnya proses keperawatan.
- h. Pada saat pasien diperbolehkan pulang, perawat berkolaborasi dengan dokter dan farmasi untuk menyiapkan obat pulang pasien. Jika shift pagi maka pemberian edukasi tentang obat kepada pasien terlihat disampaikan oleh farmasi tetapi jika shift siang maka disampaikan oleh perawat pelaksana.
- i. Anggota tim terlihat mendokumentasi dan merapikan status pasien.

HASIL

1. Karakteristik Responden

- a. Tabel 1 Data Demografi Perawat Berdasarkan Usia (n=17)

No.	Usia	f	(%)
1.	28-31 th	7	41.2
2.	32-35 th	5	29.4
3.	36-40 th	5	29.4

Berdasarkan tabel diatas dari 17 orang responden didapati bahwa usia perawat di ruang Zamzam 3 dengan usia 28-31 tahun sebanyak 41.2%, usia 32-35 tahun sebanyak 29.4%, dan usia 36-40 tahun sebanyak 29.4%. Jadi, mayoritas perawat di ruang rawat inap Zamzam 3 berusia 28-31 tahun.

- b. Tabel 2 Data Demografi Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin (n=17)

No.	Jenis Kelamin	f	(%)
1.	Laki-laki	2	11.8
2.	Perempuan	15	88.2

Menurut tabel diatas didapatkan bahwa jumlah tenaga perawat di ruang Zamzam 3 didominasi oleh perawat perempuan

sebanyak 88.2% dan perawat laki-laki sebanyak 11.8%.

c. Tabel 3 Data Demografi Perawat Berdasarkan Status Kepegawaian (n=17)

No.	Status Kerja	f	(%)
1.	PNS	2	11.8
2.	Kontrak	15	88.2

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jumlah PNS di ruang Zamzam 3 berjumlah 2 orang atau 11.8% sedangkan tenaga perawat kontrak sebanyak 88.2%. Sehingga mayoritas perawat di ruangan masih memiliki status kepegawaian kontrak.

d. Tabel 4 Data Demografi Perawat Berdasarkan Pendidikan Keperawatan (n=17)

No.	Pendidikan	f	(%)
1.	D-III	6	35.3
2.	Ners	11	64.7

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas pendidikan tenaga perawat di ruang Zamzam 3 adalah Ners sebanyak 64.7%, sedangkan yang lainnya merupakan D-III sebanyak 35.3%

e. Tabel 5 Data Demografi Perawat Berdasarkan Lama Kerja (n=17)

No.	Lama Kerja	f	(%)
1.	<5 Tahun	8	47
2.	≥5 Tahun	9	53

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas tenaga perawat sudah bekerja selama ≥5 tahun yaitu sebanyak 53% atau 9 orang dan tenaga perawat yang bekerja <5 tahun sebanyak 47% atau 8 orang.

f. Tabel 6 Data Pelatihan yang Pernah Diikuti Perawat (n=17)

No.	Pelatihan	f	(%)
1.	BTCLS	10	66.7
2.	BHD	5	33.3
3.	Pelatihan Perawatan Luka	2	13.3
4.	Hand Hygiene	1	6.7
5.	ACLS	1	6.7
6.	Pelatihan Manajemen Nyeri	1	6.7

2. Lembar Kuesioner

a. Tabel 7 Gambaran Pemahaman Perawat tentang Pengertian *Discharge Planning* (n=17)

No.	Kategori	f	(%)
1.	Baik	13	76.5
2.	Cukup	4	23.5

Tabel diatas menunjukkan pemahaman perawat mengenai pengertian *discharge planning* berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang perawat atau 76,5%.

b. Tabel 8 Gambaran Pemahaman Perawat tentang Tujuan *Discharge Planning* (n=17)

No.	Kategori	f	(%)
1.	Baik	13	76.5
2.	Cukup	4	23.5

Menurut hasil tabel diatas dapat ditemukan bahwa pemahaman perawat mengenai tujuan *discharge planning* berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang perawat atau 76,5%.

- c. Tabel 9 Gambaran Pemahaman Perawat tentang Prinsip *Discharge Planning* (n=17)

No.	Kategori	f	(%)
1.	Baik	8	47.1
2.	Cukup	9	52.9

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pemahaman perawat mengenai prinsip *discharge planning* mayoritas berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang perawat atau 52,9%.

- d. Tabel 10 Gambaran Pemahaman Perawat tentang Proses Pelaksanaan *Discharge Planning* (n=17)

No.	Kategori	f	(%)
1.	Baik	12	70.6
2.	Cukup	5	29.4

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pemahaman perawat terkait proses *discharge planning* sudah baik yaitu sebanyak 12 orang perawat atau 70,6%.

- e. Tabel 11 Gambaran Pemahaman Perawat tentang *Discharge Planning* (n=17)

No.	Kategori	f	(%)
1.	Baik	12	70.6
2.	cukup	5	29.4

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pemahaman perawat tentang *discharge planning* berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 orang perawat atau 70,6%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Pengertian *Discharge Planning*

Pemahaman tentang pengertian merupakan jembatan awal bagi seseorang untuk bisa memahami lebih lanjut tentang suatu teori sehingga penting bagi perawat untuk dapat mengetahui pengertian agar mudah memahami secara keseluruhan tentang *discharge planning*. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa mayoritas pemahaman perawat mengenai pengertian *discharge planning* adalah baik. Hal ini menandakan bahwa perawat di ruang Zamzam 3 telah memahami tentang pengertian *Discharge planning*.

Hal ini didukung juga oleh tingkat pendidikan perawat di ruangan yang mana semakin tinggi pendidikan perawat tersebut maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki, hal ini terbukti dengan perawat di ruangan tersebut memiliki pendidikan Ners dan D-III. Hasil studi kasus ini sesuai dengan penelitian Frida & Romanty (2020) di ruang rawat inap RS Martha Friska P.Brayan Medan dengan hasil bahwa mayoritas pengetahuan perawat berada dalam kategori baik sebanyak 50%.

Hasil penelitian lainnya oleh khalidawati & hajjul kamil (2016) tentang perilaku perawat tentang *discharge planning* di RSUD dr. Zainoel Abidin Aceh menemukan bahwa pengetahuan perawat pelaksana tentang *discharge planning* di ruang rawat inap kelas III dengan 105 responden (54,97%) berada pada kategori baik.

2. Gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Tujuan *Discharge Planning*

Pemahaman mengenai tujuan yang dimiliki perawat diharapkan berbanding lurus dengan terlaksananya tujuan dari *discharge planning* yaitu meningkatnya status kesehatan masyarakat, membantu mengatasi permasalahan yang dialami pasien dan keluarga, mencegah atau mengurangi risiko kambuh, serta mengetahui keluhan pasien sehingga dapat diatasi.

Hasil studi kasus didapatkan bahwa mayoritas pemahaman perawat mengenai tujuan *discharge planning* berada dalam kategori baik. Sedangkan 4 orang lainnya berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ruang Zamzam 3 sudah memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan dari *discharge planning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) tentang gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung sejalan dengan hasil studi kasus ini, didapatkan bahwa pengetahuan perawat mengenai tujuan *discharge planning* sebagian besar perawat (63%) berada dalam kategori baik.

3. Gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Prinsip *Discharge Planning*

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa mayoritas pemahaman perawat adalah cukup terkait prinsip *discharge planning*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perawat di ruang Zamzam 3 sudah cukup memahami tentang prinsip-prinsip dari *discharge planning*.

Namun sebanyak 8 orang perawat berada dalam kategori baik.

Dari hasil pengisian kuesioner penulis menyimpulkan bahwa perawat masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap prinsip *discharge planning* mengenai komponen terkait memastikan pemulangan pasien ke lingkungan yang adekuat, terjamin, serta proses pemulangan pasien dikomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) tentang gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning* pasien di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung didapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang prinsip *discharge planning* berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak (58%).

Menurut hasil studi kasus menyebutkan bahwa rata-rata perawat memiliki pemahaman yang kurang terhadap prinsip-prinsip *discharge planning*, ini akan berdampak terhadap tidak optimalnya pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis diruang rawat inap Zamzam 3 bahwa tidak semua komponen *discharge Planning* dilakukan saat pasien pertama masuk keruangan (minimal 2 hari pertama pada saat masuk ke ruang rawat). Perawat kebanyakan mengisi form *discharge planning* pada saat pasien dinyatakan sudah bisa pulang. Selain itu pemberian edukasi terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh pasien juga tidak pernah terlihat pada saat proses observasi berlangsung..

4. Gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Proses Pelaksanaan *Discharge Planning*

Perry dan Potter (2005) menentukan format *discharge planning* kedalam pengkajian,

diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dari hasil table 10 didapatkan bahwa mayoritas pemahaman perawat tentang proses discharge planning yaitu sebanyak 12 perawat berada dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan perawat yang mayoritas memiliki pemahaman baik terkait pengertian dan tujuan *discharge planning*.

Pemahaman merupakan salah satu hal penting dalam menyokong sikap seseorang (*over behavior*), oleh sebab itu pengalaman berpengaruh terhadap perilaku. Prilaku yang seiring dengan pemahaman tentunya dapat menciptakan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sesuai dengan hasil karakteristik responden pada tabel 5 didapatkan yaitu mayoritas perawat sudah berpengalaman rata-rata sudah bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 52,9%. Berdasarkan teori dan hasil studi kasus diatas didapatkan bahwa pemahaman perawat dipengaruhi juga oleh pengalaman selama bekerja.

Penelitian Khalidawati (2016) menemukan bahwa adanya penerapan *Patient Centre Care* (PCC) di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sejak tahun 2015 yang mewajibkan Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) dan perawat melakukan *discharge planning* sehingga memungkinkan *discharge planning* sudah didapatkan oleh tenaga perawat di ruang Zamzam 3.

Sejalan dengan penelitian oleh Sumah (2018) di RSUD DR.M.Halaussy Ambon yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan discharge planning, dimana pengetahuan perawat dan pelaksanaan discharge planning di baik yaitu 66.7%.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan studi kasus mengenai “Gambaran Pemahaman Perawat Tentang *Discharge planning* Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Zainoel Banda Aceh” kepada 17 perawat didapatkan berdasarkan hasil observasi bahwa *discharge planning* di ruang Zamzam 3 belum optimal. Tidak semua komponen discharge Planning dilakukan saat pasien pertama masuk keruangan (minimal 2 hari pertama pada saat masuk ke ruang rawat). Perawat kebanyakan mengisi form *discharge planning* pada saat pasien dinyatakan sudah bisa pulang.

Hasil studi kasus terkait gambaran Pemahaman Perawat mengenai Pengertian *Discharge planning* Pasien di Ruang Rawat Zamzam 3 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sebagian besar perawat (76,5%) berada dalam kategori baik, gambaran Pemahaman Perawat mengenai Tujuan *Discharge planning* sebagian besar perawat (76,5%) berada dalam kategori baik, gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Prinsip-prinsip pada *Discharge planning* sebagian besar perawat (53%) berada dalam kategori cukup, gambaran Pemahaman Perawat Mengenai Proses Pelaksanaan *Discharge planning* sebagian besar perawat (70,6%) berada dalam kategori baik, gambaran Pemahaman Perawat tentang *Discharge Planning* Pasien di Ruang Rawat Zamzam 3 RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh didapatkan sebagian besar perawat (70,6%) dalam kategori baik.

REFERENSI

- Frida, E. M., & Romanty, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rs Martha Friska PT. Brayon Medan. *Jurnal Darma agung*. 7
- Hariyati, R.T.S., Rofi’I, Muhammad., & Pujasari, Hening. 2013. Perjanjian dan konsensus dalam pelaksanaan perencanaan pulang pada perawat

- rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 15(3).
- Khalidawati & Kamil, H. (2016). Prilaku Perawat Tentang Discharge Planning di RSUD dr Zainoel Abidin Aceh. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan*. 1(1).
- Kumalasari, H. (2014). Hubungan Pemberian *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung di Ruang *Emergency* PJT RDUD Sunghlah Denpasar. Universitas Udayana Denpasar.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam., Efendi, F. (2012). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, D. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi-3*. Salemba Medika.
- Potter, P. &. (2011). *Fundamental Of Nursing: Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: EGC.
- Putra, A., Safrina, N., Kamil, H., Yuswardi, & Satria, B. (2021). The Implementation of Discharge Planning in Regional General Hospital : Nurses Perceived. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, 6(8), 2454-6194.
- Rofi'i., Hariyati., & Pujasari. (2013). Perjanjian dan konsensus dalam pelaksanaan perencanaan pulang pada perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Volume 15 (3), 207-214. <http://jki.ui.ac.id>.
- Sumah, D. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon. *Real In Nursing Journalsearchgate*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3c7gf>
- Yuliana, L. (2013). *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Di Rumah Sakit Santo Borromeus*. KTI. Bandung: STIKES Santo Borromeus.
- Zuhra, P. (2016). *Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Pasca operasi Appendiktomidi RSU Muhamaddiyah Gamping Yogyakarta*.